

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Panjaratan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, maka dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pelaksanaan resepsi Al-Qur'an di Desa Panjaratan yaitu terbagi pada beberapa lingkup yang Pertama, resepsi Al-Qur'an berupa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan majelis taklim setiap malam Kamis, malam Jum'at dan Jum'at siang, tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan, peringatan hari besar keagamaan seperti hari Asyura, Maulid dan Isra mikraj Nabi Muhammad saw. dan *Nisfu Sya'ban*. Kedua, resepsi Al-Qur'an berupa akulturasi tradisi dan adat kebudayaan berupa tradisi *selamatan* kampung, mandi 7 bulan, pembacaan tahlil dihari-hari tertentu untuk orang yang meninggal, *betamat* Qur'an, mengkhatamkan Al-Qur'an di kubur, dan khataman *muqaddam*. Ketiga, resepsi Al-Qur'an dengan tujuan tertentu dibidang keindahan, pertanian, pengobatan, perdagangan, penjagaan, serta bidang-bidang lain yang berhubungan dengan kegiatan keseharian.

2. Tipologi resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an di Desa Panjaratan sesuai dengan teori resepsi Al-Qur'an oleh Ahmad Rafiq, seluruhnya terimplementasikan di Desa Panjaratan yaitu Pertama, resepsi eksegesis terimplementasikan dalam kegiatan pengajian dan majelis taklim keagamaan, Kedua, resepsi estetis termanifestasikan dalam hiasan-hiasan dalam rumah

masyarakat serta terimplementasikan dari adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode dan nada-nada tertentu dan Ketiga, resepsi fungsionalis terimplementasikan dalam pembacaan Q.S Yâsin dalam kegiatan dan tujuan tertentu, Pengamalan Q.S al-Ikhlâs sebanyak 1000 x untuk menghadiahkan orang yang sudah wafat, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an berupa tradisi khataman, tadarusan dan muqaddaman, pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan tertentu yaitu keselamatan dan penjagaan, sebagai pengobatan, pengamalan ayat 1000 dinar sebagai penglaris rezeki, ayat Al-Qur'an untuk memperlancar proses persalinan serta ayat Al-Qur'an digunakan agar makanan tidak cepat habis saat memasak.

3. Makna yang terkandung dalam praktik resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an terbagi tiga, yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna objektifnya adalah praktik resepsi Al-Qur'an masyarakat dimaknai sebagai simbol dari kepribadian dan tingkat *ta'alluq* atau tingginya rasa beragama dan kedekatan dengan Allah swt., sedangkan makna dokumenternya adalah praktik resepsi Al-Qur'an sebagai budaya dari nenek moyang yang dilestarikan serta diakulturasikan dengan budaya Islam dan Al-Qur'an. Kemudian, makna ekspresifnya adalah praktik resepsi Al-Qur'an digunakan sebagai wasilah dalam mencapai tujuan, harapan dan hajat tertentu oleh masyarakat yang melaksanakannya.

B. Saran

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangannya. Karenanya, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik dari pihak mana pun demi kesempurnaan skripsi ini.

Adapun setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran dan harapan, yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari praktik resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an sehingga kemungkinan masih banyak resepsi Al-Qur'an di masyarakat yang masih belum tertuliskan didalam skripsi ini

2. Penulis menyarankan agar penelitian ini lebih dilaksanakan secara mendalam baik dari segi wawancaranya ataupun observasi yang diharapkan peneliti dapat terjun langsung mengikuti rangkaian-rangkaian pelaksanaan resepsi tersebut.

3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi sebuah pengetahuan bagaimana praktik-praktik resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an di Desa Panjaratan. Dari berbagai macam praktik tersebut hendaknya tokoh-tokoh keagamaan masyarakat dapat memberikan pemahaman untuk praktik resepsi fungsionalis agar ketika dalam pelaksanaannya tetap sesuai dengan syari'at-syari'at agama